

# Essay

*by* Fataya Fataya

---

**Submission date:** 22-Apr-2021 09:20AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1566193365

**File name:** IK\_DAN\_PERKEMBANGAN\_PESERTA\_DIDIK\_MASA\_SEKOLAH\_MENENGAH\_NEW.docx (78.59K)

**Word count:** 3111

**Character count:** 20642

## IDENTITAS PENULIS

Nama Lengkap : Fatayah, M.Pd.  
Instansi : Universitas Billfath  
Alamat Kirim Paket : Lingk. Perseko RT 03 RW 05 Dalegan Panceng Gresik Jawa Timur 61156  
Alamat Email : fatayah.billfath@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pada topik ini akan dibahas karakteristik dan kebutuhan peserta didik usia sekolah menengah. Usia sekolah menengah berkisar antara 11-21 Tahun dimana usia tersebut juga disebut masa remaja. Pada tahap memasuki usia masa remaja, biasanya akan ditandai dengan gejala-gejala perubahan yang terjadi, dan biasa kita sebut dengan pubertas. Masa pubertas merupakan sebuah masa atau tahapan pertumbuhan pesat pada tiap individu remaja kearah tahap yang lebih matang. Dalam Tahapan ini, Semua Individu akan mengalami perubahan fisik maupun berpikir, baik laki-laki maupun perempuan. Selain fisik dan berpikir, pada masa pubertas juga akan mengalami perubahan hormon yang mempengaruhi emosi. Oleh karena itu, para remaja hendaknya pandai dalam mengontrol emosi. Pada masa remaja, manusia akan mulai mencari jati diri. Pada masa pubertas terjadi perubahan pola pemikiran dari pemikiran kanak-kanak menuju kedewasaan. Pola pikir tersebut menyebabkan munculnya penasaran atau keingin tahuan yang tinggi dari tiap remaja. Para remaja sering kali mencari tahu dan mencoba hal-hal yang baru mereka kenal atau mereka lihat. Pergaulan yang salah dan keingintahuan terhadap hal-hal baru sering kali justru menjerumuskan remaja ke dalam hal-hal yang negatif. Menurut Merdeka 9/8/2020, Faktor menyimpang sering dilakukan anak-anak usia remaja. Kenakalan remaja meliputi tindakan bolos sekolah, dengan sengaja mengambil hak milik orang lain, baik berupa uang ataupun barang tanpa seizin orang tersebut, ikut-ikutan bergabung dengan geng sekolah dan terlibat bentrok ataupun perkelahian dengan sekolah lain ataupun kelompok-kelompok lain, melakukan perundungan terhadap teman mereka di satu sekolah, sampai dengan membohongi orang tua mereka untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma atau hal yang tidak sepatasnya dilakukan oleh individu seusia mereka, seperti merokok, mengkonsumsi minum-minuman keras, melakukan seks bebas hingga dengan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang.

Semua tindakan-tindakan kenakalan remaja tersebut adalah tindakan yang sangat umum terjadi hampir di semua komunitas masyarakat, dan mengalami kecenderungan yang sama, dan dari semua tindakan-tindakan itu, dapat di artikan bahwasanya pada usia remaja adalah merupakan usia yang memerlukan lebih banyak perhatian daripada usia lainnya. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dalam hal ini akan dibahas hal-hal antara lain: Pengertian remaja, Perkembangan fisik selama usia sekolah menengah, Perkembangan kognitif, ciri-ciri penalaran peserta didik yang memasuki usia sekolah menengah, Perkembangan sosioemosional pada usia mereka, Perkembangan identitas, serta Konsep tentang diri dan harga diri pada peserta didik pada usia sekolah menengah.

## BAB XII KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN PESERTA DIDIK USIA SEKOLAH MENENGAH

Peserta didik usia sekolah menengah dikenal dengan remaja atau masa pubertas. Untuk itu sebelum membahas lebih jauh agar tidak terjadi salah tafsir maka dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah terkait remaja. Menurut (Sunarto&Hartono, 2013), WHO menjelaskan bahwa seorang individu akan dikatakan sebagai remaja apabila pada usia pertumbuhan dan perkembangan telah menunjukkan tanda-tanda kematangan pada seksual sekundernya. Mulai dari pertama kali tanda-tanda itu mulai terlihat, hingga saat kematangan dari seksual sekunder tersebut benar-benar matang atau mencapai puncaknya. Dalam proses tersebut setiap individu akan mengalami perkembangan psikologis dan identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan akan terjadi perubahan cara pandang tentang ketergantungan baik di bidang sosial maupun ekonomi beralih ke keadaan yang lebih mandiri.

### A. Perkembangan Fisik Selama Usia Sekolah Menengah

Pubertas merupakan suatu rangkaian perubahan-perubahan fisiologis atau hayati yang membuat organisme belum matang mampu bereproduksi atau menghasilkan keturunan. Dan semua itu terjadi hampir pada setiap organ atau sistem tubuh akan mengalaminya. Pada masa anak mengalami pubertas awal atau *prepuberta* dan pada anak remaja yang mengalami masa pubertas akhir atau *postpuberta* akan ditandai dengan munculnya perubahan-perubahan yang terjadi seperti, tinggi badan, proporsi tubuh dan juga akan berkembangnya karakteristik tentang seksualitas baik pada seks primer maupun sekunder. Urutan perkembangan fisik pada remaja lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 12.1.

Meskipun urutan-urutan kejadian-kejadian pada pubertas pada biasanya tidak jauh berbeda dari tiap individu, tetapi waktu dan cepatnya keberlangsungan terjadinya proses ini itu banyak sekali variasi atau modelnya. Pada perempuan biasanya mempunyai awal mulai terjadinya perubahan 1 ½ sampai 2 tahun sebelum masa pubertas pada laki-laki. Sementara itu, pada tiap jenis kelamin, masa perubahan pubertas yang normal biasanya terjadi sekitar rentang 6 tahun. Sama juga dengan rentang perubahan itu, kecepatan perubahan-perubahan itu juga banyak variasinya. Beberapa individu mempunyai rentang waktu sedikit singkat, yakni disekitar 18 sampai dengan 24 bulan dalam menempuh perubahan-perubahan itu hingga mencapai kematangan reproduksi; sementara dari individu yang lain dapat memerlukan hingga waktu 6 tahun dalam menempuh tahap yang sama. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini berarti bahwa sebagian individu dapat matang sepenuhnya lebih cepat, disaat sebelum anak lain yang sama usianya mulai pubertas. Usia terjadinya perbedaan maksimum dalam status pubertas adalah 13 untuk laki-laki dan sekitar 11 untuk perempuan. Perbandingan-perbandingan yang dibuat di antara anak-anak sendiri juga dapat menjadikan sebuah masalah, di samping kecenderungan untuk memandang kematangan sebagai berstatus tinggi, dapat menjadi masalah bagi anak-anak yang kurang matang. Sebaliknya, yang matang lebih dahulu kemungkinan juga mengalami perasaan kurang nyaman dalam beberapa hal, karena mereka mempunyai beberapa hal agak menonjol di dibandingkan kebanyakan individu yang kurang atau belum matang.

TABEL 12.1  
**RATA-RATA USIA DAN RENTANG USIA DARI PERUBAHAN-PERUBAHAN PUBERTAS UTAMA  
 PADA ANAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN AMERIKA UTARA**

<b>Perempuan</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Rentang</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Rentang</b>
Buah dada mulai menonjol	10	(8-13)	Buah zakar mulai membesar	11,5	(9,5-13,5)
Lonjakan tinggi badan mulai	10	(8-13)	Rambut kemaluan muncul	12	(10-15)
Rambut kemaluan muncul	10,5	(8-14)	Penis mulai membesar	12	(10,5-14,5)
Puncak lonjakan kekuatan	11,6	(9,5-14)	Lonjakan tinggi badan mulai	12,5	(10,5-16)
Puncak lonjakan tinggi badan	11,7	(10,5-13,5)	Penyemburan pertama air mani	13	(12-16)
Masa haid pertama	12,8	(10,5-15,5)	Puncak lonjakan tinggi badan	14	(12,5-15,5)
Tinggi badan dewasa tercapai	13	(10-16)	Rambut diwajah mulai tumbuh	14	(12,5-15,5)
Pertumbuhan buah dada tuntas	14	(10-16)	Suara mulai membesar	14	(12,5-15,5)
Pertumbuhan rambut kemaluan tuntas	14,5	(14-15)	Pertumbuhan penis tuntas	14,5	(12-16)
			Puncak lonjakan kekuatan	15,3	(13-17)
			Tinggi badan dewasa tercapai	15,5	(13,5-17,5)
			Pertumbuhan rambut kemaluan tuntas	15,5	(14-17)

**B. Perkembangan Kognitif**

Pada masa pubertas, seluruh anggota bagian tubuh, otak dan fungsi-sungsinya akan mengalami perubahan, pada prosesnya perubahan-perubahan tersebut mempunyai banyak variasi dan modelnya, seperti yang terjadi dengan rentang proses perubahan pubertas yang mempunyai banyak perbedaan diantara individu yang satu dengan yang lain. Hal ini juga akan terjadi kepada rentang perubahan intelektual, hal ini bias dilihat dari indikasi dari persamaan skor test intelegensi yang dilakukan pada individu yang sama dalam beberapa tahun, hasilnya bias dikatakan tidak stabil atau naikturun selama periode dari usia 12 hingga 15 tahun. Menurut piaget, dalam teori kognitifnya,

dalam bernalar remaja banyak mengalami fase-fase transisi yang semula menggunakan operasi kongkrit ke dalam penerapan operasi formal. Banyak sekali keterbatasan-keterbatasan yang mereka rasakan dari cara berfikir mereka. Dikarenakan konsep-konsep yang mereka geluti berada diluar pengalaman mereka. Inhelder dan Piaget (1958) dalam proses pubertas, kemungkinan diperlukan perubahan-perubahan otak pada pubertas untuk kemajuan kognitif remaja. Masalah-masalah kompleks, tuntutan-tuntutan pengajaran formal, dan tukar menukar serta mengalami kontradiksi dengan teman bagaimanapun juga perlu ditegaskan untuk dapat mengembangka dari penalaran operasi formal mereka.

C. Ciri-ciri Penalaran Peserta Didik Usia Sekolah Menengah

Ciri-ciri penalaran formal yang terdapat pada Tabel 12.2 merupakan salah satu karakteritis yang menandai penalaran peserta didik usia sekolah menengah. Munculnya perkembangan pemikiran operasi formal terjadi pada usia sekitar 12 tahun.

TABEL 12.2  
PERBEDAAN OPERASI KONGKRIT DAN FORMAL

Penalaran non-Hipotesis-Deduktif (Operasi Kongkrit)	Penalaran Hipotesis-Deduktif (Operasi Formal)
Merumuskan hipotesis yang masih terbatas, penalaran yang mengacu pada tindakan, obyek, dan sifat-sifat yang dikenali atau yang dapat dihayati.	Merumuskan banyak hipotesis yang memiliki kaitan, memiliki logika kombinatorial, penalaran menggunakan konsep-konsep dan hubungan kongkrit abstrak, menalar tentang sifat-sifat dan teori-teori abstrak.
Dapat menghafal kata-kata, ungkapan-ungkapan, rumus-rumus, dan prosedur-prosedur penting namun penerapannya dengan pemecahaman masih rendah jika terkait makna abstrak atau prinsip-prinsip yang melandasinya.	Paham makna abstrak dan prinsip-prinsip yang melandasi konsep-konsep formal, hubungan-hubungan, dan teori-teori.
Memounyai permasalahan dalam menalar secara logis tentang ide-ide yang tidak sesuai dengan fakta atau keyakinan pribadi, atau yang berubah-ubah	Dapat memberikan argumentasi secara logis tentang ide-ide yang tidak sesuai dengan fakta atau keyakinan pribadi atau yang berubah-ubah; dapat menalar berdasarkan kesaksian.
Diperlukan petunjuk langkah-demi-langkah pada saat merencanakan prosedur yang panjang dan kompleks.	Diberikan satu masalah, tujuan, dan sumber daya, dapat merencanakan prosedur panjang dan kompleks.
Tidak sadar akan ketidakkonsistenan dan kontradiksi dalam berfikirnya sendiri.	Sadar dan kritis terhadap penalarannya sendiri, dapat menampilkan pemikiran reflektif atas proses pemecahan masalah dan memeriksa kesimpulan-kesimpulan dengan pengecekan sumber-sumber, penggunaan informasi lain yang diketahui, atau mencasi pemecahan dari sudut pandang lain.

Pada Tabel 12.2 ditunjukkan perbedaan antara dua tahap berpikir, dan pada hakikatnya berpikir merupakan operasi kongkrit yang terjadi sebelum terjadinya operasi formal. Dalam penemuan Piaget, dalam penggunaannya, operasi formal mempunyai ketergantungan dengan subyek dan keakraban tertentu. Sebuah situasi jika seorang siswa akan menggunakan operasi formal jika dia sudah akrab atau sudah terbiasa dengan subyek tertentu. Dan juga sebaliknya, seorang siswa akan lebih lambat dan cenderung menggunakan pola penalaran kongkrit dalam menghadapi sesuatu apabila mereka tidak akrab dan tidak terbiasa dengan suatu subyek, dan mereka juga akan jarang menggunakan pengaturan diri.

#### D. Perkembangan Sosioemosional pada Peserta Didik Usia Sekolah Menengah

Pada peserta didik usia sekolah menengah akan banyak merasakan perubahan-perubahan yang terjadi didalam kehidupan social disamping kehidupan emosionalnya. Sebagai bagian dari akibat perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, pada awal sekolah menengah pertama, anak-anak akan mencoba berupaya untuk tampak lebih dewasa. Dengan tujuan agar orang tua mereka memperlakukan hal yang berbeda kepada mereka. dikarenakan banyak dari orang tua mereka tidak mau memperlakukan mereka dengan cara berbeda. Mereka menilai bahwa orang tua mereka tidak memahami mereka, meskipun mereka yakin bahwa orang tua mereka mencintai mereka. Dikelas awal sekolah, baik laki-laki maupun perempuan, bergabung dalam komunitas kelompok cenderung menumbuhkan perasaan berharga pada dirinya. Dan akan terjadi masalah emosional yang serius jika tidak dapat diterima dalam kelompok tertentu. Di sinilah letak dari penyebab utama dari berubah hubungan praremaja yang kurang peduli terhadap orang tua mereka. Ini semata mata dikarenakan teman-teman mereka yang mempunyai rasa menjadi lebih penting dari pada sebelumnya. Ini semua dapat membantu menjelaskan bahwa mengapa remaja sering berpakaian yang sama dengan teman mereka. Dengan pakaian tersebut menunjukkan bagaimana remaja muda mengatakan pernyataan mereka tentang kesetiakawanan mereka dengan anggota kelompok teman sebaya lain.

Perubahan juga sering terjadi pada masa sekolah menengah terhadap hubungan antara guru-guru dan teman-teman mereka disekolah dasar, anak-anak dengan muda menerima dan bergantung kepada guru. Selama beberapa tahun pertama di sekolah menengah pertama hubungan ini menjadi lebih kompleks. Hal-hal pribadi siswa yang tidak akan mereka ceritakan kepada orang tua, kadang-kadang mereka ceritakan kepada kepada guru mereka. Bahkan dari sebagian anak praremaja menjadikan guru sebagai tauladan atau contoh. Sementara itu, di waktu yang sama dari sebagian anak praremaja mampu membantah dan menentang guru mereka secara terbuka.

#### E. Perkembangan Identitas

Munculnya lerektivitas merupakan satu tanda pertama dari remaja awal (usia sekolah menengah). Mengkaji diri sendiri dan juga cenderung akan berfikir tentang hal yang berkecamuk dalam benak mereka. Remaja akan mencari tahu lebih detail tentang diri mereka sendiri, dan akan mengatakan bahwasanya diri mereka berbeda. Perbedaan antara yang mereka pikirkan dan rasakan akan mulai mereka sadari, juga dengan bagaimana cara mereka berperilaku, dan juga menggunakan intelektual yang sedang berkembang. Itu semua merupakan cara mereka dalam mempertimbangkan tentang banyak kemungkinan. Kebanyakan dari para remaja juga tidak puas dengan diri mereka sendiri. Mulai membandingkan diri mereka dengan yang lain, mengkritik sifat-sifat pribadi mereka, serta mencoba mengubah cara mereka dalam berperilaku.

Berpikir tentang apakah orang lain mempunyai pemikiran yang sama dengan mereka, tentang dunia seperti apa yang mereka pikirkan, juga mungkin menjadi renungan oleh para remaja. Remaja juga menyadari tentang keterpisahan mereka dengan orang lain dan juga menyadari tentang keunikan mereka sehingga bisa berbeda dengan orang lain. Mereka belajar bahwa apa yang mereka pikirkan dan rasakan tidak sepenuhnya akan diketahui oleh orang lain. Perkembangan kepribadian yang dominan dari para remaja merupakan masalah tentang apa dan apa sebenarnya dirinya. Menurut Erikson, terbentuknya tahapan itu suatu kepedulian utama terhadap identitas mereka. Masalah pokok remaja adalah pengembangan identitas yang memberikan suatu dasar yang kokoh untuk masa dewasa. Setiap individu sudah barang tentu mengembangkan rasa kenal-diri (*sense of self*) sejak bayi. Meskipun demikian, masa remaja ditandai pertama kali dengan upaya, "Siapa saya?". Konflik yang menandai pada tingkat ini adalah identitas vs kebingungan peran.

Erikson mengemukakan bahwa jalan keluar yang baik atas konflik yang dialami sebelumnya merupakan dasar pencarian identitas. Remaja yang telah berhasil membentuk suatu rasa percaya diri (*sense of trust*) siap untuk bergaul dengan orang-orang dan mendengarkan ide-ide yang bermanfaat bagi rasa percaya mereka. Rasa percaya diri memberikan semangat kepada remaja untuk tetap bertahan pada pilihan bebas tentang karir dan gaya hidupnya. Inisiatif yang mendorong remaja memainkan peran di masyarakat baik sebagai ahli hukum atau pelukis atau sebagai apapun sehingga dapat membantu remaja itu langkah demi langkah menuju kearah penerimaan suatu perasaan kompeten, yaitu suatu keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat.

Melakukan perluasan atas konsep Erikson, Marcia dkk. Mengemukakan bahwa ada 4 pilihan untuk remaja pada saat mereka menghadapi diri mereka sendiri dan pilihan mereka (Marcia, 1980; Schiedel dan Marcia, 1985). Pertama adalah penemuan identitas (*identity achievement*). Ini berarti bahwa setelah mempertimbangkan pilihan-pilihan yang positif, individu membuat pilihan dan kemudian mengikuti pilihan itu. Tampak sebagian kecil siswa mencapai status ini pada akhir sekolah menengah atas. Sebagian besar tidak yakin pada pilihan mereka untuk beberapa tahun (Archer, 1982). Kedua adalah Pengalihan identitas (*identity foreclosure*), menggambarkan situasi remaja yang tidak mencoba berbagai identitas yang berbeda atau mempertimbangkan sejumlah pilihan tetapi semata-mata hanya melakukan untuk mereka sendiri tentang tujuan, nilai, dan gaya hidup orang lain, biasanya orang tua mereka. ketiga, keraguan identitas (*identity diffusion*), terjadi jika individu tidak sampai pada keputusan mengenai siapa mereka atau apa yang ingin mereka lakukan dalam hidupnya; mereka tidak mempunyai arah yang jelas. Remaja yang mengalami keraguan identitas mungkin pernah gagal dalam usahanya membuat pilihan, atau mungkin mereka telah sama sekali menghindari dari pemikiran secara serius masalah-masalah tentang identitas. Akhirnya, remaja pada ditengah usaha mereka untuk membuat pilihan, mengalami apa yang dinamakan Erikson Penangguhan (*moratorium*). Erikson menggunakan istilah moratorium untuk mendiskusikan penundaan komitmen remaja terhadap pilihan pribadi dan pekerjaan. Penundaan ini sangat biasa, dan boleh jadi merupakan hal yang baik bagi remaja modern. Marcia mengembangkan makna moratorium adalah saat menghadapi krisis pembentukan identitas usaha-usaha remaja cenderung aktif.

Remaja yang telah mencapai pengembangan tentang status identitas mereka bisa di sebut sebagai Remaja akhir, biasanya kisaran usia mereka di antara usia 18 sampai dengan 22 tahun. Status mereka tampaknya juga berhubungan dengan perkembangan emosional mereka. Suatu contoh, Pada tahap moratorium Tingkat kecemasan pada remaja cenderung paling tinggi, dan pada remaja yang berada pada tahap pengalihan identitas tingkat kecemasan mereka cenderung paling rendah

(Marcia, 1967). Begitupun dengan tingkat tahap percaya dirinya, dilaporkan bahwa tingkat kepercayaan diri paling tinggi pada tahap pencapaian identitas dan moratorium, dan tingkat percaya dirinya paling rendah pada remaja tahap pengalihan identitas dan kebingungan (Damon, 1983).

#### F. Konsep-Diri dan Harga-Diri

Pada masa anak-anak dan masuk dalam masa remaja, konsep diri dan juga harga diri ikut berubah. Faktor-faktor pribadi seperti (bersahabat, menjengkelkan), emosi (tertekan, mempunyai kekuatan batin), dan keyakinan pribadi (liberal, konservatif), merupakan pergeseran kearah gambaran yang lebih abstrak yang terjadi pada anak-anak pertengahan dan akan berlanjut dengan deskripsi diri. Karya Susan Harter telah mengidentifikasi ada delapan aspek tentang konsep remaja yang berbeda: kompetensi skolastik atau kemampuan logika, kemampuan pekerjaan, kemampuan atletik, penampilan fisik, penerimaan sosial, persahabatan akrab, daya tarik romantis, dan tingkah-laku (Harter 1990).

Perubahan selama remaja juga mengalami fluktuasi atau naik turun, pada anak-anak masuk sekolah menengah pertama dan juga dengan datangnya pubertas terjadi harga diri paling rendah (Rosenberg, 1986). Penurunan paling dramatis dalam harga diri terjadi pada anak-anak perempuan yang matang lebih awal, dan juga siswa-siswi yang mengalami transisi ke sekolah menengah pertama. Anak-anak perempuan remaja pada umumnya memiliki harga diri paling rendah daripada anak laki-laki (Marsh, 1993). Penampilan fisik merupakan faktor paling kuat yang mempengaruhi akan munculnya harga diri dan perasaan diri berharga dan faktor berikutnya adalah penerimaan social oleh teman sebaya. Pada masa remaja akan muncul atau terjadinya persabatan-persahabatan dan juga perubahan pada hakikat persahabatan. Pada umumnya akan terjadi peningkatan yang tajam dalam menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman. Bahkan daripada menghabiskan waktu bersama keluarga dan dirimereka sendiri remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya mereka. Selama remaja, peningkatan dramatis dalam penyingkapan diri, keintiman, dan loyalitas diantara teman juga menjadi penyumbang dalam kapasitas saling memahami dan pengetahuan bahwa orang lain merupakan individu unik dengan perasaan-perasaan mereka sendiri (Damon, 1983). Pada saat remaja awal berjuang untuk memantapkan identitas pribadi yang bebas dari identitas orang tua mereka, dalam keamanan lingkungan dan social mereka juga berpaling kepada teman sebaya.



## RANGKUMAN MATERI

Anak usia sekolah menengah atau masa remaja mengalami apa yang disebut sebagai pubertas. Pubertas adalah suatu rangkaian perubahan fisiologis utama yang mengantarkan kepada kemampuan reproduksi. Terdapat perbedaan yang berarti pada usia permulaan pubertas, dan baik matang awal maupun matang akhir dapat mengalami kesulitan-kesulitan. Remaja mengembangkan reflektivitas dan keterampilan-keterampilan metakognitif atau keterampilan-keterampilan belajar dan pemecahan masalah yang lebih baik, seperti operasi formal Piaget: penalaran kombinatorial dan keterampilan-keterampilan yang diuraikan dalam operasi penalaran hipotetis. Penalaran kombinatorial adalah kemampuan untuk mempertimbang seluruh pilihan yang mungkin dalam suatu situasi tertentu.

Remaja dapat dilihat sebagai individu yang sedang mengatasi krisis identitas vs kebingungan peran, Erikson. Mereka menaruh perhatian terhadap bagaimana orang lain memandang mereka, penelusuran masa lalu, bereksperimen dengan berbagai peran, bertindak berdasarkan perasaan dan keyakinan, dan secara gradual mencari otonomi dan keintiman lebih besar dalam hubungan teman sebaya. Pengalihan identitas terjadi apabila individu itu memilih suatu peran secara prematur atau terlalu dini. Banyak faktor, seperti penyalahgunaan obat terlarang dan AIDS menempatkan remaja pada resiko.

### **TUGAS DAN EVALUASI**

1. Diskusikan bagaimana konsep diri mempengaruhi perilaku siswa di sekolah terutama remaja...
2. Diskusikan bagaimana kehidupan di sekolah mempengaruhi konsep diri siswa sekolah menengah...
3. Tingkat perkembangan yang mana dari teori Ericson yang berkaitan dengan siswa sekolah menengah...
4. Berikan 3 contoh bagaimana orang tua atau guru membantu anak menyelesaikan krisis perkembangan selama masa sekolah menengah melalui cara yang positif...

## DAFTAR PUSTAKA

8  
Masitah dan Nur, Muhamad. 2004. *Teori Perkembangan Sosial dan Perkembangan Moral*. Edisi 2. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya.

15  
Slavin, Robert E. 2012. *Educational Psychology: Theory and Practice*, 10<sup>th</sup> Edition. Boston: Pearson.

18  
Sunarto dan Hartono, Agung. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineke Cipta.

## PROFIL PENULIS



Penulis bernama Fatayah, S.Pd., M.Pd lahir di Gresik, 11 Mei 1980, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Malik dan Ibu Nafi'ah. Memulai pendidikan formal pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan lulus 1993, MTs. lulus 1996, SMA lulus 1999. Masing-masing ditempuh dan diselesaikan di kota kelahiran yaitu Gresik, dilanjutkan pendidikan Stara-1 yang ditempuh di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dengan mengambil Jurusan Pendidikan Kimia yang lulus 2003, yang kemudian melanjutkan pendidikan Program Strata Dua (S-2) juga di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dengan jurusan Pendidikan Sains Konsentrasi Pendidikan Kimia lulus 2009. Aktivitas sehari-hari penulis sebagai Pengajar di Universitas Billfath Lamongan (Dosen). Penulis mengawali karier sebagai Ko Asisten Dosen di lingkungan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan juga pengajar di SMA PGRI 22 Surabaya. Aktifitas saat ini, selain sebagai Dosen, Penulis juga menjadi tenaga pengajar di MA dan MI Al-khoiriyah Dalegan Panceng Gresik. Penulis dapat dihubungi melalui email: fatayah.billfath@gmail.com

# Essay

---

## ORIGINALITY REPORT

---

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://blog.tp.ac.id">blog.tp.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://aphief-syafa.blogspot.com">aphief-syafa.blogspot.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://semnas-fmipa.undiksha.ac.id">semnas-fmipa.undiksha.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://menggapairidhotuhan.blogspot.com">menggapairidhotuhan.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://anharululum.blogspot.com">anharululum.blogspot.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.sdn3srobyong.sch.id">www.sdn3srobyong.sch.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://journal.unesa.ac.id">journal.unesa.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%

---

10	<a href="http://media.kemsos.go.id">media.kemsos.go.id</a> Internet Source	<1 %
11	Fatimah Saguni. "PANDANGAN TENTANG PERKEMBANGAN JENDER", Musawa: Journal for Gender Studies, 2019 Publication	<1 %
12	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://abdurrahmana49.wordpress.com">abdurrahmana49.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://cindymidwifery.blogspot.com">cindymidwifery.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.papermakalah.com">www.papermakalah.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://bukumanajemensite.wordpress.com">bukumanajemensite.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

21	<a href="http://purbowojombang.wordpress.com">purbowojombang.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://juliantro.blogspot.com">juliantro.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://syamsulhendry.blogspot.com">syamsulhendry.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
25	Fenika Aulia Permatasari Saputri. "Tingkat Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Masa Pubertas di SMP Negeri 1 Selorejo Kabupaten Blitar", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2016 Publication	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

# Essay

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---